

**ANALISIS PENGGUNAAN ONOMATOPE PADA LAGU ANAK-ANAK
BERBAHASA INDONESIA**

SKRIPSI

*Diajukan guna Memenuhi Syarat Mencapai Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.*

Oleh

POPPY WINALDHA RIVAI
1402040225



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2019**



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

BERITA ACARA

Ujian Mempertahankan Skripsi Sarjana Bagi Mahasiswa Program Strata I
Fakultas keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara



Panitia Ujian Sarjana Strata-1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dalam Sidangnya yang diselenggarakan pada hari Selasa, 19 Maret 2019, pada pukul 09.00 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, memperhatikan dan memutuskan bahwa :

Nama Lengkap : Poppy Winaldha Rivai
NPM : 1402040225
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Judul Skripsi : Analisis Penggunaan Onomatope pada Lagu Anak-Anak Berbahasa Indonesia

Ditetapkan : () Lulus Yudisium
() Lulus Bersyarat
() Memperbaiki Skripsi
() Tidak Lulus

Dengan diterimanya skripsi ini, sudah lulus dari ujian komprehensif, berhak memakai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Ketua,

Dr. H. Elfrianto Nasution, S.Pd., M.Pd.

Sekretaris,



Dra. Hj. Svamsuyurnita, M.Pd.

ANGGOTA PENGUJI:

1. Drs. Tepu Sitepu, M.Si.
2. Dr. Mhd. Isman, M.Hum.
3. Hasnidar, S.Pd., M.Pd.

1.

3.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini yang diajukan oleh mahasiswa di bawah ini :

Nama Lengkap : Poppy Winaldha Rivai

NPM : 1402040225

Program studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Judul Skripsi : Analisis Penggunaan Onomatope pada Lagu Anak-anak
Berbahasa Indonesia

sudah layak disidangkan.

Medan, 11 Maret 2019

Disetujui oleh:
Dosen Pembimbing,


Hasnidar, S.Pd., M.Pd.

Diketahui oleh:

Dehan

Ketua Program Studi,


Dr. Elfrianto Nasution, M.Pd.


Dr. Mhd. Isman, M.Hum.

ABSTRAK

POPPY WINALDHA RIVAI. NPM. 1402040225. Analisis Penggunaan Onomatope Pada Lagu Anak-Anak Berbahasa Indonesia, 2019. Skripsi.

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengetahui jenis-jenis onomatope dalam lagu anak-anak berbahasa Indonesia, (2) mengetahui struktur onomatope dalam lagu anak-anak berbahasa Indonesia, (3) mengetahui fungsi onomatope dalam lagu anak-anak berbahasa Indonesia. Metode penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Dalam penelitian ini terdapat 10 teks lirik lagu anak-anak berbahasa Indonesia sebagai data. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah 10 teks lirik lagu anak-anak berbahasa Indonesia yang di dalamnya terdapat onomatope dilihat dari jenis, struktur, dan fungsi. Pada penelitian ini terdapat 5 jenis teknik pengumpulan data yaitu membaca berulang-ulang, penelaahan data, mengumpulkan data Onomatope, menganalisis onomatope dilihat dari jenis, struktur, dan fungsinya, dan menyimpulkan. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa terdapat 4 jenis onomatope yaitu khas benda (6 data), khas hewan (3 data), khas manusia (1 data), dan perasaan tokoh/manusia(1 data). Terdapat 3 struktur yaitu satu silabel (9 data), tiga silabel(1 data), dan multisilabel(1 data). Terdapat juga 4 fungsi onomatope yaitu, (1) penggambaran suasana hati(1data), (2) memberikan kesan pada benda yang dilihat, didengar, dan dirasakan(5 data), (3) mendeskripsikan tentang keadaan(1 data) dan (4) meniru perbuatan yang menghasilkan bunyi/suara(4 data). Dan Onomatope dilihat dari jenis, struktur dan fungsinya, pada jenis onomatope suara khas benda lebih sering dijumpai, pada struktur onomatope terdapat lebih banyak satu silabel yang dijumpai, pada fungsi onomatope terdapat fungsi kesan pada benda yang dilihat, didengar, dan dirasakan yang lebih banyak dijumpai.

Kata Kunci : *Onomatope, Lagu anak-anak.*

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamualaikum Warahmatullaahi Wabarakaatuh, puji syukur peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT karena berkah, rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **Analisis Penggunaan Onomatope pada Lagu Anak-Anak Berbahasa Indonesia**, sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan Strata 1 Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Di dalam penulisan skripsi ini penulis telah berusaha dan berupaya dengan segala kemampuan yang ada. Namun, penulis menyadari masih banyak kekurangan didalam skripsi ini, untuk itu penulis dengan rasa rendah hati bersedia menerima kritik dan saran dari semua pihak.

Dalam mempersiapkan skripsi ini, penulis banyak menerima bantuan, bimbingan dan petunjuk. Untuk itu pada kesempatan ini izinkanlah penulis untuk mengucapkan banyak terima kasih, kepada:

1. Teristimewa kepada **Ayah (Ahmad Rivai, S.E)** dan **Bunda (Nursalimah Chaniago)** tercinta, juga **abang (Aqil Fikar Rivai, S.Pi)** dan adik-adik kakak (**Diaz, Agung, Indy**) yang telah memberikan motivasi, doa serta semangat kepada penulis.
2. Bapak **Dr. Elfrianto, M.Pd.**, selaku Dekan Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Ibu **Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd.**, Wakil dekan I Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.

4. Bapak **Dr. Mhd. Isman, M.Hum.**, selaku Ketua Program Studi Akutansi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Ibu **Aisiyah Aztri, S.Pd., M.Pd.**, Sekretaris Jurusan Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia.
6. Ibu **Hasnidar, S.Pd, M.Pd.**, selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah meluangkan waktunya untuk bimbingan dan mengarahkan penulis dalam menyusun skripsi ini.
7. Seluruh staf biro Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Sahabat peneliti, **Ayu Wandira Halim, Dian Hidayah, Dian Pratiwi, Aprianti, Riska Andika, Erma Aryani, Ninda Pristia Resa** dan seluruh rekan C Pagi yang tidak dapat penulis ungkapkan telah banyak memberi dukungan luar biasa, yang selalu membantu serta memberikan semangat bagi penulis.

Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi rekan-rekan mahasiswa dan para pembaca. Semoga Allah SWT selalu melimpahkan taufik dan hidayah-Nya pada kita semua serta memberikan keselamatan dunia akhirat, Amin.

Medan, Maret 2019

Penulis

Poppy Winaldha Rivai

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR LAMPIRAN	vii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	3
C. Batasan Masalah.....	3
D. Rumusan Masalah	3
E. Tujuan Penelitian	4
F. Manfaat Penelitian	4
BAB II LANDASAN TEORETIS.....	5
A. Kerangka Teoretis	5
1. Semantik	5
a. Pengertian Semantik.....	5
b. Sejarah Semantik.....	7
c. Jenis Semantik.....	10
d. Manfaat Semantik	12
2. Penamaan	14
3. Peniruan Bunyi.....	18

4. Pengertian Onomatope	19
a. Jenis-jenis Onomatope	20
b. Bentuk Onomatope.....	21
c. Fungsi Onomatope	23
5. Lagu Anak-Anak.....	23
B. Kerangka Konseptual	24
C. Pernyataan Penelitian	25
BAB III METODE PENELITIAN	26
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	26
B. Sumber Data dan Data Penelitian	27
C. Metode Penelitian.....	27
D. Variabel penelitian	27
E. Defenisi Operasional.....	28
F. Instrumen Penelitian.....	28
G. Teknik Analisis Data.....	30
BAB IV HASIL PENELITIAN PEMBAHASAN	32
A. Deskripsi Data	32
B. Analisis Data	33
C. Diskusi Hasil Penelitian	39
D. Keterbatasan Penelitian.....	39
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	40
A. Kesimpulan	40
B. Saran.....	40
DAFTAR PUSTAKA	

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1.....	26
Tabel 3.2.....	29
Tabel 4.1.....	32

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 10 Lagu Anak-Anak
- Lampiran 1 Permohonan Judul (K-1)
- Lampiran 2 Permohonan Proyek Judul (K-2)
- Lampiran 3 Pengesahan Proyek Proposal dan Dosen Pembimbing (K-3)
- Lampiran 4 Berita Acara Bimbingan Proposal
- Lampiran 5 Lembar Pengesahan Proposal
- Lampiran 6 Surat Pernyataan (Plagiat)
- Lampiran 7 Surat Permohonan Seminar Proposal Skripsi
- Lampiran 8 Surat Keterangan Seminar
- Lampiran 9 Lembar Pengesahan Hasil Seminar Proposal
- Lampiran 10 Permohonan Izin Riset
- Lampiran 11 Surat Balasan Riset
- Lampiran 12 Surat Bebas Pustaka
- Lampiran 13 Berita Acara Bimbingan Skripsi
- Lampiran 14 Lembar Pengesahan Skripsi
- Lampiran 15 Permohonan Ujian Skripsi
- Lampiran 16 Surat Pernyataan
- Lampiran 17 Surat Prematur
- Lampiran 18 Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bunyi-bunyian yang bermakna membentuk sebuah bahasa. Bahasa adalah sistem lambang bunyi yang bersifat arbitrer. Salah satu bentuk variasi bahasa adalah dengan penggunaan tiruan-tiruan bunyi yang bersifat ekspresif dan imajinatif. Sifat ekspresif dan imajinatif ini digunakan untuk mengungkapkan perasaan tokoh ceritanya. Pengungkapannya dapat melalui tiruan bunyi benda, hewan, manusia, dan alam.

Chaer (2016: 45-51) menyebutkan 9 dasar penamaan, yaitu (1) penamaan yang berdasarkan atas peniruan bunyi, (2) penyebutan bagian, (3) penyebutan sifat khas, (4) penemu dan pembuat, (5) tempat asal, (6) bahan, (7) keserupaan, (8) pemendekan, (9) penamaan baru. Salah satu dasar penamaan kata yaitu penamaan yang berdasarkan atas peniruan bunyi. Kata-kata yang dibentuk berdasarkan tiruan bunyi disebut kata peniru bunyi atau Onomatope (Chaer, 2016: 45).

Bentuk dan jenis onomatope sangat beragam. Onomatope dapat ditemukan pada tuturan lisan dan dalam bahasa tulis. Onomatope yang digunakan dalam bahasa tulis memiliki fungsi untuk memberikan nuansa dan gambaran situasi agar nampak lebih hidup contohnya pada komik dan juga novel. Penggunaan Onomatope juga bertujuan agar bahasa yang digunakan tidak terlalu kaku sehingga dapat dinikmati oleh pembaca dengan nyaman.

Dalam bahasa Jepang biasanya terdapat lebih banyak onomatope. Oleh karena itu, tidak heran bila banyak sekali penelitian mengenai onomatope yang diteliti pada komik dan juga novel. Pada komik dan juga novel onomatope berfungsi memberikan efek imajinasi kepada pembaca dan ungkapan perasaan tokoh. Onomatope juga berfungsi agar cerita tidak terlalu kaku dan lebih hidup. Karena biasanya onomatope lebih banyak ditemukan dalam bahasa Jepang, banyak yang belum tahu bahwa bahasa Indonesia juga memiliki bahasa yang berwujud onomatope. Dalam bahasa Indonesia onomatope dapat dijumpai di dalam kumpulan dongeng, kumpulan cerpen, dan lagu anak-anak meskipun tidak sebanyak yang ada pada komik berbahasa Jepang. Hal ini menarik penulis untuk meneliti dan menemukan onomatope dalam kumpulan lagu anak-anak berbahasa Indonesia.

Pada beberapa lagu anak-anak ada beberapa Onomatope yang bisa kita jumpai. Misalnya “tik tik tik” itu berarti makna yang meniru suara hujan atau “meong meong” berarti menirukan suara binatang kucing dan masih banyak lagi yang bisa kita jumpai di lagu anak-anak. Peneliti juga tertarik untuk mengetahui lebih dalam lagi jenis-jenis onomatope yang ada pada lagu anak-anak serta manfaatnya sebagai daya tarik lebih agar disukai anak-anak. Dizaman saat ini apalagi, banyak sekali anak-anak yang tidak seharusnya dan tidak pantas menyanyikan lagu orang dewasa.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul analisis penggunaan onomatope dalam lagu anak-anak berbahasa Indonesia.

B. Identifikasi Masalah

1. Banyak lagu anak-anak yang memasukkan bunyi dalam lagu tapi tidak termasuk onomatope.
2. Tidak semua lagu anak-anak mengandung onomatope.
3. Tidak semua lagu anak-anak mempunyai instrumen yang menarik.
4. Tidak semua lagu anak-anak mempunyai syair yang menarik.

C. Batasan Masalah

Dari identifikasi masalah di atas peneliti membatasi permasalahan penelitian yaitu penggunaan Onomatope pada Lagu Anak-Anak Berbahasa Indonesia.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti merumuskan pokok masalah yang akan diteliti, dengan rumusan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah jenis-jenis onomatope dalam lagu anak-anak berbahasa Indonesia?
2. Bagaimanakah struktur onomatope dalam lagu anak-anak berbahasa Indonesia?
3. Bagaimanakah fungsi onomatope dalam lagu anak-anak berbahasa Indonesia?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui jenis-jenis onomatope dalam lagu anak-anak berbahasa Indonesia.
2. Untuk mengetahui struktur onomatope dalam lagu anak-anak berbahasa Indonesia.
3. Untuk mengetahui fungsi onomatope dalam lagu anak-anak berbahasa Indonesia.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat praktis, yaitu melatih dan menambah wawasan penulis tentang onomatope dalam lagu anak-anak berbahasa Indonesia dan untuk memberikan informasi, masukan, dan sebagai bahan literatur tentang onomatope kepada seluruh mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.
2. Manfaat teoretis, yaitu sebagai referensi dan acuan untuk penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan onomatope.

BAB II

LANDASAN TEORETIS

A. Kerangka Teoretis

1. Semantik

a. Pengertian Semantik

Kata *semantik* dalam bahasa Indonesia (Inggris: semantics) berasal dari bahasa Yunani *sema* (kata benda yang berarti “tanda” atau “lambang”. Kata kerjanya adalah *semaino* yang berarti “menandai” atau “melambangkan. Seperti yang dikemukakan oleh Ferdinand de Saussure (1996), yaitu yang terdiri dari (1) komponen yang mengartikan, yang berwujud bentuk-bentuk bunyi bahasa dan (2) komponen yang diartikan atau makna dari komponen yang pertama itu. Kedua komponen ini adalah merupakan tanda atau lambang; sedangkan yang ditandai atau dilambanginya adalah sesuatu yang berada di luar bahasa yang lazim disebut referen atau hal yang ditunjuk.

Aminuddin (2016:15) Semantik yang semula berasal dari bahasa Yunani, mengandung makna *to signify* atau memaknai. Sebagai istilah teknis, semantik mengandung pengertian “studi tentang makna”. Dengan anggapan bahwa makna menjadi bagian dari bahasa, maka semantik merupakan bagian dari linguistik. Seperti halnya bunyi dan tata bahasa, komponen makna dalam hal ini juga menduduki tingkat pertama, tata bahasa pada tingkat kedua, maka komponen makna menduduki tingkatan paling akhir. Hubungan ketiga komponen itu sesuai dengan kenyataan bahwa (a) bahasa pada awalnya merupakan bunyi-bunyi abstrak

yang mengacu pada adanya lambang-lambang tertentu, (b) lambang-lambang merupakan seperangkat sistem yang memiliki tatanan dan hubungan tertentu, dan (c) seperangkat lambang yang memiliki bentuk dan hubungan itu mengasosiasikan adanya makna tertentu (Palmer dalam Aminuddin 2016 :15).

Kata semantik ini kemudian disepakati sebagai istilah yang digunakan untuk bidang linguistik yang mempelajari hubungan antara tanda-tanda linguistik dengan hal-hal yang ditandainya. Atau dengan kata lain, bidang studi dalam linguistik yang mempelajari makna atau arti dalam bahasa. Oleh karena itu, kata semantik dapat diartikan sebagai ilmu tentang makna atau tentang arti, yaitu salah satu dari tiga tataran analisis bahasa: fonologi, gramatika, dan semantik.

Leech (1974:10) dalam Charles (2016:3) Semantik adalah salah satu cabang linguistik, yaitu ilmu yang mengkaji bahasa. Lebih lanjut ia mengemukakan bahwa fonologi dan sintaksis mengkaji struktur ekspresi bahasa, sedangkan semantik mengkaji makna yang diungkapkan dalam struktur tersebut.

Chaer (2016:3) Cakupan semantik hanyalah makna atau arti yang berkenaan dengan bahasa sebagai alat komunikasi verbal. Lebih lanjut ia berpendapat bahwa semantik tidak mengkaji makna bahasa bunga, bahasa warna, dan bahasa peranko sebab makna-makna yang terdapat dalam bahasa bunga, bahasa warna dan bahasa peranko itu, hanyalah perlambang belaka yang diturunkan bukan dari tanda linguistik. Dengan kata lain yang disebut bahasa bunga, bahasa warna dan bahasa pranko itu tidaklah termasuk sistem tanda bunyi bahasa. Jadi, bukan sesuatu yang lingual, melainkan persoalan semiotika.

Berdasarkan pengertian yang dipaparkan oleh para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa semantik adalah telaah makna. Semantik menelaah lambang-lambang atau tanda-tanda yang menyatakan makna, hubungan makna yang satu dengan yang lain, dan pengaruhnya terhadap manusia dan masyarakat. Oleh karena itu, semantik adalah ilmu yang mempelajari tentang makna sebuah kata.

Dalam analisis semantik harus juga disadari karena bahasa itu bersifat unik, dan mempunyai hubungan yang sangat erat dengan budaya masyarakat pemakainya maka analisis semantik suatu bahasa hanya berlaku untuk bahasa itu saja, tidak dapat digunakan untuk menganalisis bahasa lain. Umpamanya kata *ikan* dalam bahasa Indonesia merujuk pada jenis binatang yang hidup dalam air dan bisa dimakan sebagai lauk; dan dalam bahasa Inggris sepadan dengan *fish*. Tetapi kata *iwak* dalam bahasa Jawa bukan hanya berarti 'ikan' atau '*fish*', melainkan juga berarti daging yang digunakan juga sebagai lauk, teman pemakan nasi. Malah semua lauk seperti *tempe* dan *tahu* disebut *iwak*.

Mengapa hal ini bisa terjadi? Semua ini karena bahasa itu adalah produk budaya dan sekaligus wadah penyampai kebudayaan dari masyarakat bahasa yang bersangkutan.

b. Sejarah Semantik

Aristoteles, sebagai pemikir Yunani yang hidup pada masa 384-322 SM, adalah pemikir pertama yang menggunakan istilah "makna" lewat batasan pengertian kata yang menurut Aristoteles adalah "satuan terkecil yang mengandung makna". Dalam hal ini Aristoteles juga telah mengungkapkan bahwa makna kata itu dapat dibedakan antara makna yang hadir akibat terjadinya

hubungan gramatikal (Ullman, dalam Aminuddin 1977:3). Bahkan Plato (429-337 SM) dalam *Cratylus* mengungkapkan bahwa bunyi-bunyi bahasa itu secara implisit mengandung makna-makna tertentu. Hanya saja memang pada masa itu batas antara etimologi, studi makna, maupun studi makna kata, belum jelas.

Pada tahun 1825, seorang berkebangsaan Jerman, C. Chr. Reisig, mengemukakan konsep baru tentang *grammar* yang menurut Reisig meliputi tiga unsur utama, yakni (1) *semasiologi*, ilmu tentang tanda, (2) *sintaksis*, studi tentang kalimat, serta (3) *etimologi*, studi tentang asal usul kata sehubungan dengan perubahan bentuk maupun makna. Pada masa ini, istilah semantik itu sendiri belum digunakan meskipun studi tentangnya sudah dilaksanakan. Sebab itulah, masa tersebut oleh Ullman disebut sebagai masa pertama pertumbuhan yang diistilahkannya dengan *underground period*.

Masa kedua pertumbuhan semantik telah ditandai oleh kehadiran karya Michel Breal (1883), seorang berkebangsaan Prancis, lewat artikelnya berjudul "Les Lois Intellectuelles du Langage". Pada masa itu, meskipun Breal dengan jelas telah menyebutkan semantik sebagai bidang baru dalam keilmuan, dia seperti halnya Reisig, masih menyebut semantik sebagai ilmu yang murni-historis. Dengan kata lain, studi semantik pada masa itu lebih banyak berkaitan dengan unsur-unsur di luar bahasa itu sendiri, misalnya bentuk perubahan makna, latar belakang perubahan makna, hubungan perubahan makna dengan logika, psikologi maupun sejumlah kriteria lainnya. Karya klasik Breal dalam bidang semantik pada akhir abad ke-19 itu adalah *Essai de Semantique*.

Masa pertumbuhan ketiga pertumbuhan studi tentang makna ditandai dengan pemunculan karya filolog Swedia, yakni Gustaf Stern, berjudul *Meaning and Change of Meaning, with Special Reference to the English Language* (1931). Stern, dalam kajian itu, sudah melakukan studi makna secara empiris dengan bertolak dari satu bahasa yakni bahasa Inggris. Beberapa puluh tahun sebelum kehadiran karya Stern itu, di Jenewa telah diterbitkan kumpulan bahan kuliah seorang pengajar bahasa yang sangat menentukan arah perkembangan linguistik berikutnya, yakni buku *Cours de Linguistique General* (1916), karya Ferdinand de Saussure.

Terdapat dua konsep baru yang ditampilkan Saussure dan merupakan revolusi dalam bidang teori dan penerapan studi kebahasaan. Kedua konsep itu adalah (1) linguistik pada dasarnya merupakan studi kebahasaan yang berfokus pada keberadaan bahasa itu pada waktu tertentu sehingga studi yang dilaksanakan haruslah menggunakan *pendekatan sinkronis* atau studi yang bersifat deskriptif. Sedangkan studi tentang sejarah dan perkembangan suatu bahasa adalah kajian kesejarahan yang menggunakan *pendekatan diakronis*, (2) bahasa merupakan suatu *gestalt* atau suatu totalitas yang didukung oleh berbagai elemen, yang elemen yang satu dengan yang lain mengalami saling ketergantungan dalam rangka membangun keseluruhannya. Wawasan kedua ini, pada sisi lain juga menjadi akar paham *linguistik struktural*.

Tokoh yang secara sungguh-sungguh berusaha mengadaptasikan pendapat Saussure itu dalam bidang semantik adalah Trier's. Salah satu teori profesor berkebangsaan Jerman tersebut adalah *Teori Medan Makna*. Dengan

diadaptasikannya teori Saussure dalam bidang semantik, maka dalam perkembangan berikutnya kajian semantik memiliki ciri (1) meskipun semantik masih membahas masalah perubahan makna, pandangan yang bersifat historis sudah ditinggalkan karena kajian yang dilakukan bersifat *deskriptif*, serta (2) struktur dalam kongres para linguis di Oslo (1957) maupun di Cambridge (1962), masalah “semantik struktural” merupakan salah satu masalah yang hangat dibicarakan (Ullman dalam Aminuddin 1977: 8).

c. Jenis Semantik

Sudah disebutkan dimuka bahwa yang menjadi objek studi semantik adalah makna bahasa. Lebih tepat lagi, makna dari satuan-satuan bahasa seperti kata, frase, klausa, kalimat, dan wacana.

Kalau bahasa itu, memiliki tataran-tataran analisis, yaitu fonologi, morfologi, dan sintaksis maka persoalan kita sekarang adalah bagian-bagian mana dari tataran analisis itu yang mengandung masalah semantik, atau yang memiliki persoalan makna.

Pada tataran fonetik yaitu bidang studi yang mempelajari bunyi(fon) tanpa memperhatikan fungsi bunyi itu sebagai pembeda makna, tidak ada semantik karena *fon* yang menjadi satuan dari fonetik tidak memiliki makna. Karena tidak ada objek studinya maka tentu saja tidak ada ilmunya.

Pada tataran fonologi (atau fonemik) pun tidak ada semantik karena, walaupun fonem yang menjadi satuan dalam studi fonemik mempunyai fungsi untuk membedakan makna kata, tetapi fonem itu sendiri tidak bermakna. Verhaar dalam Chaer (2016, 1978:8) membandingkan fonem sebagai garis-garis pemisah

jalur di jalan raya. Garis itu memang mempunyai fungsi sebagai pemisah jalur kiri dan jalur kanan. Namun, garis itu sendiri tidak mempunyai arti, sebab dia dengan mudah dapat dilanggar.

Tataran tata bahasa atau gramatika dibagi menjadi dua subtataran, yaitu *morfologi* dan *sintaksis*. Morfologi adalah cabang dari linguistik yang mempelajari struktur intern kata, serta proses-proses pembentukannya; sedangkan sintaksis adalah studi mengenai hubungan kata dengan kata dalam membentuk satuan yang lebih besar, yaitu frase, klausa, dan kalimat. Satuan-satuan morfologi, yaitu morfem dan kata, maupun satuan sintaksis yaitu kata, frase, klausa, dan kalimat, jelas ada maknanya. Lagi pula baik proses morfologi dan proses sintaksis itu sendiri juga mempunyai makna.

Ada satu jenis semantik lagi yang oleh Verhaar disebut semantik maksud (dalam Chaer 2016: 10). Semantik maksud antara lain berkenaan dengan pemakaian bentuk-bentuk gaya bahasa seperti *metafora*, *ironi*, *litotes*, dan sebagainya. Umpamanya, kalau seorang ayah, setelah melihat angka-angka dalam buku rapor anaknya “Rapormu bagus sekali, Nak”. Tentu maksudnya bukan memuji, melainkan sebaliknya, mengejek dan marah. Lain halnya kalau angka-angka dalam buku rapor itu memang baik, tentu ucapan dengan kalimat tersebut memang merupakan pujian. Jadi, perbedaan pengertian dari ujaran itu bukan tergantung dari makna kata-kata yang bersangkutan melainkan dari maksud si pengujar.

Satu persoalan lagi mengenai semantik maksud: apakah segala maksud yang berbeda dengan makna ujaran yang kita ungkapkan termasuk semantik

maksud? Menurut Verhaar selama masih menyangkut masalah lingual tentu dapat dijawab “ya”. Tetapi kalau sudah tidak menyangkut masalah lingual tentu harus dijawab “tidak”. Umpamanya kalau ada orang bertanya, kita diam saja, tidak menjawab pertanyaannya itu, dengan maksud untuk memberitahukan bahwa pertanyaannya itu kasar maka hal itu tidak termasuk persoalan semantik maksud. Karena meskipun disini ada maksud dengan tiadanya jawaban alias berdiam diri, tetapi jelas sekali maksud tersebut tidak dapat dianalisis secara linguistik sebab tidak ada ujaran yang merupakan bentuk-bentuk linguistik.

Bagaimana dengan “bahasa sandi” yang biasanya digunakan oleh petugas keamanan dalam menjalankan tugas mereka? Jika sandi itu masih menggunakan satuan-satuan lingual tentu masih termasuk dalam semantik maksud. Tetapi jika sandi yang digunakan sudah tidak lagi menggunakan satuan lingual maka tidak lagi termasuk urusan semantik. Dalam hal ini barangkali menjadi urusan bidang semiotik atau semasiologi.

d. Manfaat Semantik

Manfaat apa yang dapat kita petik dari studi semantik sangat tergantung dari bidang apa yang kita geluti dalam tugas kita sehari-hari. Bagi seorang wartawan, seorang reporter, atau orang-orang yang berkecimpung dalam dunia persuratkabaran dan pemberitaan, mereka barangkali akan memperoleh manfaat praktis dari pengetahuan mengenai semantik. Pengetahuan semantik akan memudahkannya dalam memilih dan menggunakan kata dengan makna yang tepat dalam menyampaikan informasi kepada masyarakat umum. Tanpa pengetahuan akan konsep-konsep polisemi, homonimi, denotasi, konotasi, dan nuansa-nuansa

makna tentu akan sulit bagi mereka untuk dapat menyampaikan informasi secara tepat dan benar.

Bagi mereka yang berkecimpung dalam penelitian bahasa, seperti mereka yang belajar di Fakultas Sastra, pengetahuan semantik akan banyak memberi bekal teoretis kepadanya untuk dapat menganalisis bahasa atau bahasa-bahasa yang sedang dipelajarinya. Sedangkan bagi guru dan calon guru, pengetahuan mengenai semantik, akan memberi manfaat teoretis dan juga manfaat praktis.

Manfaat teoretis karena dia sebagai guru bahasa harus pula mempelajari dengan sungguh-sungguh akan bahasa yang diajarkannya. Teori-teori semantik ini akan menolongnya memahami dengan lebih baik “rimba belantara rahasia” bahasa yang akan diajarkannya itu. Sedangkan manfaat praktis yang diperolehnya berupa kemudahan bagi dirinya dalam mengajarkan bahasa itu kepada murid-muridnya. Seorang guru bahasa, selain harus memiliki pengetahuan dan keterampilan yang luas mengenai segala aspek bahasa, juga harus memiliki pengetahuan teori semantik secara memadai.

Adakah manfaat bagi orang awam? Tentu saja ada. Memang bagi orang awam, atau bagi orang-orang kebanyakan pada umumnya, pengetahuan yang luas akan teori semantik tidaklah diperlukan. Tetapi pemakaian dasar-dasar semantik tentunya masih diperlukan untuk dapat memahami dunia di sekelilingnya yang penuh dengan informasi dan lalu lintas kebahasaan. Semua informasi yang ada di sekelilingnya, dan yang juga harus mereka serap, berlangsung melalui bahasa, melalui dunia lingual. Sebagai manusia bermasyarakat tidak mungkin mereka bisa hidup tanpa memahami alam sekeliling mereka yang berlangsung melalui bahasa.

2. Penamaan

Dalam pembicaraan mengenai hakikat bahasa ada dikatakan bahwa bahasa adalah sistem lambang bunyi yang bersifat arbitrer. Maksudnya, antara suatu satuan bahasa, sebagai lambang, misalnya kata, dengan sesuatu benda atau hal yang dilambangkannya bersifat sewenang-wenang tidak ada hubungan “wajib” diantara keduanya. Umpamanya antara kata <kuda> dengan benda yang diacunya yaitu seekor binatang yang biasa dikendarai atau dipakai menarik pedati, tidak bisa dijelaskan sama sekali. Lagi pula andaikata ada hubungannya antara lambang dengan yang dilambangkannya itu, tentu orang Jawa tidak akan menyebutnya <jaran>, orang Inggris tidak akan menyebutnya <horse>, dan orang Belanda tidak akan menyebutnya <paard>. Tentu mereka semuanya akan menyebutnya juga <kuda>, sama dengan orang Indonesia.

Plato di dalam suatu percakapan yang berjudul “*Cratylus*” menyatakan bahwa lambang itu adalah kata di dalam suatu bahasa, sedangkan makna adalah objek yang dihayati di dunia nyata berupa rujukan, acuan, atau sesuatu yang ditunjuk oleh lambang itu. Oleh karena itu, lambang-lambang atau kata-kata itu tidak lain daripada nama atau label dari yang dilambangkannya, mungkin berupa benda, konsep, aktivitas, atau peristiwa.

Dalam kehidupannya seringkali manusia, tentu saja termasuk kita, sukar memberi nama-nama atau label-label terhadap benda-benda atau peristiwa-peristiwa yang ada di sekelilingnya karena terlalu banyaknya dan sangat beragamnya benda-benda atau peristiwa-peristiwa tersebut. Oleh karena itu, lahirlah nama kelompok dari benda atau hal yang berjenis-jenis itu, misalnya

nama binatang, nama tumbuh-tumbuhan, nama buah-buahan, dan sebagainya. Yang dinamai dengan rumput, misalnya, adalah sejenis tumbuhan rendah, yang meliputi beratus mungkin beribu-ribu species. Mungkin kita tahu nama pohon seperti durian, salak, mangga, atau pisang: tetapi pergilah ke hutan atau ke kebun raya, pasti masih banyak jenis pohon yang namanya tidak anda kenal.

Kembali ke persoalan semula, kalau nama itu sama dengan lambang untuk sesuatu yang dilambangkannya maka berarti pemberian nama itupun bersifat arbitrer, tidak ada hubungan wajib sama sekali. Aristoteles (384-322SM) pun dulu sudah mengatakan bahwa pemberian nama adalah soal konvensi atau perjanjian belaka di antara sesama anggota suatu masyarakat bahasa.

Walaupun demikian secara kontemporer kita masih dapat menelusuri sebab-sebab atau peristiwa-peristiwa yang melatarbelakangi terjadinya penamaan atau penyebutan terhadap sejumlah kata yang ada dalam leksikon bahasa Indonesia.

Charles (2016; 28-30) Studi bahasa pada dasarnya merupakan peristiwa budaya. Melalui bahasa, manusia menunjuk dunianya. Dunia ini penuh dengan nama-nama yang diberikan oleh manusia. Manusia tidak hanya memberi nama, tetapi juga memberi makna. Bahkan dirinya pun diberi nama dan bermakna pula.

Nama merupakan kata-kata atau istilah-istilah yang menjadi label setiap benda, aktivitas, dan peristiwa di dunia ini. Tidak heran bila seorang anak mengenal bahasa dari proses belajar nama-nama tersebut. Kadang – kadang anak-anak menamai sesuatu melalui bunyi yang didengarnya pertama kali dari kedua

orang tuanya. Misalkan, mereka akan mengatakan ‘nyet...nyet...nyet’ untuk menyebut benda yang mereka lihat atau yang terdapat dalam buku.

Setiap cabang ilmu memberikan nama tertentu untuk suatu benda, fakta, kejadian, atau proses. Misalnya, asam amino, asam arang, asam fosfat dalam ilmu kimia; fonem, morfem, frase, klausa dalam ilmu bahasa; akar serabut, akar tunggang, akar rambut dalam ilmu biologi; inflasi, fluktuasi, deposito, nasabah dalam ilmu perbankan. Nama tertentu yang bersifat khusus untuk setiap cabang ilmu disebut istilah.

Dalam uraian tentang ‘konsep’ telah dikemukakan bahwa dalam kehidupan sehari-hari ada kata yang dengan mudah dapat dihubungkan dengan benda atau objeknya, tetapi ada pula yang sulit dihubungkan dengan benda atau objeknya. Kalau kita mendengar kata ‘koran’, ‘pensil’, ‘asbak’, atau ‘sapu tangan’, kita pasti tahu apa yang dimaksudkan dengan kata-kata tersebut karena wujud kata-kata tersebut dapat dihayati secara nyata. Tetapi, kalau kita mendengar ‘kolusi’, ‘merdeka’, ‘kabur’, atau ‘meninggal dunia’, sulit bagi kita untuk bisa menghayati wujudnya secara nyata walaupun kita mengerti kata-kata tersebut.

Penamaan di setiap daerah atau lingkungan kebudayaan tertentu bagi benda yang sama ternyata berbeda-beda. Misalnya, ‘kucing’ dalam bahasa Indonesia, ‘ucing’ dalam bahasa Sunda, dan ‘cat’ dalam bahasa Inggris. Mengapa hal seperti ini terjadi? Untuk menjawab pertanyaan ini, kita harus mengetahui bagaimana hubungan antara nama dan benda (objek). Ada beberapa ahli yang mencoba menjelaskan masalah ini.

1. Socrates, guru plato, (469-399 SM) mengatakan bahwa nama harus sesuai dengan acuan yang diberi nama.
2. Plato (429-348 SM) berpendapat bahwa ada hubungan hayati antara nama dan benda. Menurutnya, kata-kata merupakan nama-nama atau label-label dari benda-benda atau peristiwa-peristiwa. Di dalam Cratylus ia menyatakan bahwa lambang itu adalah kata di dalam suatu bahasa, sedangkan makna adalah objek atau benda yang dihayati di dunia nyata yang berupa rujukan, acuan, atau sesuatu yang ditunjuk oleh lamban itu. Oleh karena itu, lambang-lambang atau kata-kata itu tidak lain dari nama atau label yang dilambangkannya.
3. Aristoteles, murid plato, (384-322 SM) memiliki pendapat yang bertolak belakang dengan Socrates. Ia menjelaskan bahwa pemberian nama adalah soal perjanjian atau konvensi. Yang dimaksud dengan perjanjian di sini tidak berarti bahwa dahulu ada sidang nama untuk suatu benda atau objek yang diberi nama. Menurutnya, nama-nama itu biasanya berasal dari seseorang (ahli, penulis, pengarang, pemimpin negara, wartawan, atau tokoh masyarakat) yang kemudian dipopulerkan, baik melalui media elektronik (radio, televisi, internet), media cetak (koran, tabloid, majalah), maupun melalui peristiwa tatap muka langsung. Misalnya, kita mengenal hukum Boyle atau Archimides dalam ilmu fisika karena hukum tersebut ditemukan oleh Boyle dan Archimides.

Walaupun ada perbedaan pandangan tentang hubungan antara nama dan benda, secara kontemporer kita masih dapat menelusuri sebab-sebab atau

peristiwa-peristiwa yang melatarbelakangi terjadinya penamaan terhadap sejumlah kata atau istilah yang terdapat dalam leksikon bahasa Indonesia. Ternyata banyak kata yang dibentuk berdasarkan peniruan bunyi, penyebutan bagian, penemu atau pembuat, penyebutan sifat khas, tempat asal, bahan. Keserupaan, dan pemendekan.

3. Peniruan Bunyi

Salah satu dasar penamaan kata yaitu penamaan yang berdasarkan atas peniruan bunyi. Kata-kata yang dibentuk berdasarkan tiruan bunyi disebut kata peniru bunyi atau Onomatope (Chaer, 2016: 45).

Dalam bahasa Indonesia ada sejumlah kata yang terbentuk sebagai hasil peniruan bunyi. Maksudnya, nama-nama benda atau hal tersebut dibentuk berdasarkan bunyi dari benda benda tersebut atau suara yang ditimbulkan oleh benda tersebut. Misalnya, binatang sejenis reptil kecil yang melata di dinding disebut *cecak* karena bunyinya “cak,cak,cak-,”. Begitu juga dengan *tokek* diberi nama seperti itu karena bunyinya “tokek, tokek”. Contoh lain *meong* nama untuk kucing, *gukguk* nama untuk anjing, menurut bahasa kanak-kanak, adalah karena bunyinya begitu.

Sejalan dengan itu banyak pula dibentuk kata kerja atau nama perbuatan dari tiruan bunyi itu. Misalnya, biasa dikatakan anjing *menggonggong*, ayam *berkotek*, ular *mendesis*, angin *menderu*, kerbau *melenguh*, kuda *meringkik*, harimau *mengaum*, telepon *berdering*, meriam *mengelegar*, tikus *mencicit*, pintu yang dibuka *berderit*, dan lampu listrik yang sering mati hidup disebut *byar-pet*.

Dalam bercerita pun orang acap menirukan bunyi-bunyi benda atau hal yang diceritakan, seperti

- Kudengar bunyi ketukan di pintu “tok, tok, tok”, dan sebelum aku bangkit, dia sudah muncul di pintu.
- “Klik” Terdengar bunyi anak kunci diputar orang.
- “Bret”, bret” dirobeknya kain itu menjadi tiga lembar.

Kata-kata yang dibentuk berdasarkan tiruan bunyi ini sebenarnya juga tidak persis sama, hanya mirip saja, mengapa? *Pertama*, karena benda atau binatang yang mengeluarkan bunyi itu tidak mempunyai alat fisiologis seperti manusia. *Kedua*, karena sistem fonologi setiap bahasa tidak sama. Itulah sebabnya, barangkali, mengapa orang sunda menirukan kokok ayam jantan sebagai [kongkorongok], orang melayu Jakarta sebagai [kukuruyuk], sedangkan orang belanda sebagai [kukeleku].

4. Pengertian Onomatope

Onomatope berasal dari kata Yunani onomatopoeia yang berarti pembuatan nama-nama. Dalam sejarah tatabahasa tradisional, khususnya kaum naturalist, mempertahankan bahwa semula kata adalah bunyi barang-barang yang dinamainya. Pemuatan nama-nama ini sesuai dengan tiruan bunyi benda-benda yang dinamainya. Tiruan bunyi inilah yang disebut dengan Onomatope. Onomatope sering sekali kita jumpai dalam kehidupan sehari-hari, digunakan hampir dalam segala aspek, mulai konteks biasa sampai formal tetapi definisi onomatope di dalam kamus seringkali tidak sesuai dengan penggunaannya dalam kehidupan sehari-hari (dalam prakteknya).

a. Jenis-Jenis Onomatope

1. Suara khas bunyi benda

Penggambaran peristiwa tertentu yang melibatkan benda sebagai objek yang menciptakan terjadinya bunyi/suara benda, contohnya sebagai berikut:

GEDEBUK (menunjukkan makna suara benda yang jatuh mengenai sesuatu)

Sreeet! (menunjukkan makna suara yang dibuka)

Tok tok tok (menunjukkan makna suara benda yang diketuk atau dipukul)

Krek! (menunjukkan makna gigitan pada sesuatu)

Dooor! (menunjukkan makna suara benda pecah atau suara tembakan)

2. Suara khas bunyi hewan

Suara yang biasanya keluar dari hewan tertentu contohnya sebagai berikut:

Meong-meong (menunjukkan makna suara binatang kucing)

Wek, wek, wek (menunjukkan makna suara binatang bebek)

Guk, guk, guk (menunjukkan makna suara binatang anjing)

Mbekk mbekk (menunjukkan makna suara binatang kambing)

Moo moo moo (menunjukkan makna suara binatang sapi)

3. Suara khas bunyi manusia

Sssttt! (menunjukkan bunyi untuk mengheningkan keadaan)

Prett! (menunjukkan bunyi mengejek/mencela sesuatu)

4. Perasaan tokoh

Peristiwa tertentu yang melibatkan perasaan seseorang, contohnya sebagai berikut:

Hihihih (menunjukkan perasaan bahagia)

Hmmm (menunjukkan perasaan datar)

Jenis jenis yang terdapat pada Onomatope dapat berubah sesuai dengan sumber data dari penelitian yang akan diteliti oleh penulis. Contoh diatas hanyalah beberapa hasil data dari beberapa penelitian terdahulu yang penulis jadikan sebagai pedoman dan referensi.

b. Bentuk Onomatope (Struktur)

Suku kata disebut juga silabel adalah satuan ritmis terkecil dalam suatu arus ujaran atau runtutan bunyi ujaran. Satu silabel biasanya meliputi satu vokal dan satu konsonan atau lebih. Silabel mempunyai puncak kenyaringan (sonoritas) yang jatuh pada vokal. Hal ini terjadi karena adanya ruang resonansi berupa rongga mulut, rongga hidung atau rongga lain di kepala dan dada (Chaer, 1997:123).

Bunyi yang paling banyak menggunakan ruang resonansi adalah bunyi vokal. Karena itu, puncak silabis adalah bunyi vokal. Namun ada kalanya konsonan, baik bersuara maupun tidak yang tidak mempunyai kemungkinan untuk menjadi puncak silabis dan puncak kenyaringan. Kemungkinan urutan bunyi konsonan-vokal dalam silabel disebut fonotaktik. Bunyi konsonan yang berada sebelum vokal (yang menjadi puncak silabis. Contohnya kata [dan]. Kata itu terjadi dari bunyi [d], bunyi [a], dan bunyi [n] adalah bunyi konsonan, sedangkan

bunyi [a] adalah bunyi vokal. Bunyi [a] pada kata [dan] itu menjadi puncak silabis dan puncak kenyaringan. Kemungkinan urutan bunyi konsonan-vokal dalam silabel disebut fonotaktik. Bunyi konsonan yang berada sebelum vokal (yang menjadi puncak kenyaringan) disebut *Onset* (O) dan konsonan yang hadir sesudah vokal disebut *koda*, sedangkan vokalnya sendiri disebut *nuklus*.

1. Satu silabel

Hrrrrrrrrr” Onomatope satu silabel karena tanpa pengulangan. Bentuk ‘*Hrrrrrrr*’ satu silabel karena terdiri dari satu kecap, yang hanya tersusun atas deretan konsonan, sehingga strukturnya dapat dikatakan K-K-K-K-K-K-K-K-K-K.

2. Dua Silabel

Kropyok “Onomatope dua silabel tanpa pengulangan, yaitu karena terdiri dari dua deretan fonem, konsonan-konsonan-vokal-konsonan-konsonan-vokal-konsonan K-K-V-K-K-V-K.

3. Tiga silabel dan multisilabel

Ketheplek-Ketheplek “Onomatope pengulangan tiga silabel, yaitu pada bunyi *ketheplek*. *Ketheplek* dikatakan tiga silabel karena terbentuk atas tiga kecap, yaitu *ke*, *the*, dan *plek*. Bunyi tersusun atas deretan fonem K-V-K-K-V-K-K-V-K. Bunyi tersebut diulang sebanyak dua kali

Tutantung sret “Onomatope multisilabel(4 silabel) yaitu *tu*, *tan*, *tung* dan *sret*. Silabel-silabel tersebut, tersusun atas deretan fonem K-V-K-V-K-K-V-K-K-K-K-V-K.

b. Fungsi Onomatope

1. Penggambaran suasana hati, yang meliputi emosi, memberi peringatan
2. Memberikan kesan pada benda yang dilihat, didengar, dirasakan
3. Mendeskripsikan tentang keadaan
4. Meniru perbuatan yang menghasilkan bunyi/suara

5. Lagu anak-anak

Lagu anak-anak sudah seharusnya ialah lagu yang bersifat riang dan tidak terlepas dari nilai-nilai leluhur. Lagu anak ialah lagu yang biasanya dinyanyikan anak-anak, sedangkan isinya harus berisi hal-hal sederhana yang biasanya dinyanyikan dan dilakukan anak-anak. Lagu anak-anak adalah bagian dari budaya populer dan merupakan lagu pop yang bertema anak-anak. Seiring bertambah majunya zaman, banyak anak-anak yang lupa akan etika leluhur mereka, anak-anak seharusnya menyanyikan lagu yang sesuai dengan usia mereka berperilaku sesuai dengan usia mereka dan tumbuh sesuai usia mereka. Semakin kesini, semakin berkurang pula kesadaran kita sebagai orang dewasa mengenalkan lagu anak-anak pada mereka. Pendidikan moral, kedisiplinan, patuh terhadap guru dan orang tua, semangat nasionalisme, menyayangi teman, dan pengenalan hal-hal yang dapat meningkatkan kreatifitas anak diharapkan dapat terbentuk dari lagu anak-anak sebagai pembelajaran untuk meningkatkan perkembangan berbahasa dan keterampilan anak.

Kenyataan yang kita lihat di masyarakat saat ini anak-anak lebih suka mendengarkan lagu k-pop, dangdut, jazz, regge, dan lagu pop lainnya. Padahal lagu-lagu tersebut bercerita tentang kehidupan remaja dan dewasa. Anak-anak di

masyarakat saat ini tumbuh dengan begitu cepat dan tentu saja ditambah dengan perkembangan zaman mereka pasti tahu makna isi lirik lagunya, apa boleh buat anak-anak akan meniru atas apa yang ia lihat dan dengar. Sedangkan kita tahu kebiasaan anak, mereka cenderung belajar dari suara dan bunyi yang didengarkannya.

Anak-anak tumbuh dari dua lingkungan yaitu internal dan eksternal, mereka mengenal bunyi serta suara yang dapat mereka dengar. Dari sumber itu kemudian anak mulai belajar menyanyi. Yang menjadi permasalahan jika anak terbiasa mendengarkan lagu populer yang beredar luas sekarang dimasyarakat mereka akan tumbuh menjadi anak yang keras dan kasar. Sejak dini, kita sebagai orang dewasa yang sudah menanamkan sikap yang keras pada anak-anak.

Lagu anak-anak berbahasa Indonesia sesungguhnya banyak yang kreatif dan begitu bervariasi hanya saja seiring berkembangnya zaman banyak anak-anak yang melupakan lagu tersebut dan lagi orangtua yang membiarkan.

Pada lagu anak-anak, meskipun intensitasnya tidak terlalu banyak seperti yang terdapat di dalam komik, ada banyak terdapat di dalamnya onomatope.

B. Kerangka Konseptual

Onomatope atau tiruan bunyi adalah kata-kata yang mencerminkan aspek-aspek kenyataan tertentu. Maksudnya adalah sebuah benda atau keadaan tertentu dinamai sesuai dengan bunyi atau kesan yang ditimbulkan.

Lagu anak ialah lagu yang biasanya dinyanyikan anak-anak, sedangkan isinya harus berisi hal-hal sederhana yang biasanya dinyanyikan dan dilakukan

anak-anak. Lagu anak-anak adalah bagian dari budaya populer dan merupakan lagu pop yang bertema anak-anak.

C. Pernyataan Penelitian

Pernyataan penelitian yaitu terdapat penggunaan onomatope pada lagu anak-anak berbahasa Indonesia.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian studi kepustakaan sehingga tidak dibutuhkan lokasi khusus tempat penelitian karena objek yang dikaji berupa teks lirik lagu anak-anak berbahasa Indonesia. Sedangkan waktu penelitian direncanakan mulai, Agustus 2018 sampai Februari 2019. Untuk lebih jelasnya dilihat pada tabel 3.1 di bawah ini :

Tabel 3.1
Rincian Waktu Penelitian

Keterangan	Waktu Penelitian																							
	Agustus				September				Oktober				Desember				Januari				Februari			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Penulisan Proposal		■	■																					
Bimbingan Proposal				■	■	■	■	■																
Perbaikan Proposal						■	■	■																
Seminar Proposal										■														
Perbaikan Proposal											■	■												
Pelaksanaan Penelitian												■	■	■	■									
Menganalisis Data														■	■	■	■	■	■					
Penulisan Skripsi															■	■	■	■	■	■				
Bimbingan Skripsi																				■	■	■	■	
Persetujuan Skripsi																								■

B. Sumber Data dan Data Penelitian

1. Sumber Data

Sumber data penelitian ini adalah 10 teks lirik lagu anak-anak berbahasa Indonesia. Lagu anak-anak berbahasa Indonesia yang digunakan sebagai sumber data adalah lagu anak-anak berbahasa Indonesia yang di dalamnya terdapat Onomatope.

2. Data Penelitian

Data penelitian ini berupa kata yang mengandung onomatope dilihat dari jenis, struktur dan fungsinya pada lagu anak-anak berbahasa Indonesia.

C. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Metode tersebut digunakan untuk mengumpulkan data, menganalisis data, mendeskripsikan data, dan selanjutnya menyimpulkan data. Jenis data yang diambil dari penelitian ini bersifat kualitatif, seperti data-data yang dideskripsi pada lagu anak-anak berbahasa Indonesia yang di dalamnya terdapat onomatope.

D. Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini, hanya ada satu variabel yang harus dijelaskan agar pembahasannya lebih terarah dan tidak menyimpang dari tujuan yang telah diterapkan. Variabel yang diteliti adalah Onomatope pada lagu anak-anak berbahasa Indonesia.

E. Definisi Operasional

Defenisi Operasional adalah sebagai berikut :

1. Analisis merupakan aktivitas yang memuat sejumlah kegiatan seperti mengurai, membedakan, memilah sesuatu untuk digolongkan dan dikelompokkan kembali menurut kriteria tertentu kemudian dicari kaitannya dan ditafsirkan maknanya.
2. Salah satu dasar penamaan kata yaitu penamaan yang berdasarkan atas peniruan bunyi. Kata-kata yang dibentuk berdasarkan tiruan bunyi disebut kata peniru bunyi atau Onomatope.
3. Onomatope merupakan istilah bahasa yang dapat didefinisikan sebagai kosakata yang dibentuk berdasarkan bunyi atau suara yang dikeluarkan oleh kata yang bersangkutan.
4. Lagu yang digunakan adalah kumpulan lagu anak-anak berbahasa Indonesia yang didalamnya terdapat Onomatope.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan kunci dalam penelitian, sedangkan data merupakan kebenaran dan empiris yaitu kesimpulan dan penemuan penelitian itu. Instrumen penelitian dilakukan dengan studi dokumentasi. Studi dokumentasi dilakukan dengan proses pengumpulan data seperti terdapat pada tabel dibawah ini.

Tabel 3.2
Rekapitulasi Jumlah Data Onomatope

No	Jenis Onomatope	Jumlah data
1	Suara khas benda	
2	Suara khas hewan	
3	Suara khas manusia	
4	Perasaan tokoh	

No	Struktur Onomatope	Jumlah data
1	Satu silabel	
2	Dua Silabel	
3	Tiga silabel dan Multisilabel	

No	Fungsi Onomatope	Jumlah data
1	Penggambaran suasana hati, yang meliputi emosi, memberi peringatan	
2	Memberikan kesan pada benda yang dilihat, didengar, dirasakan	
3	Mendeskripsikan tentang keadaan	
4	Meniru perbuatan yang menghasilkan bunyi	

G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah upaya mengolah data menjadi informasi, sehingga karakteristik atau sifat-sifat data tersebut dapat dengan mudah dipahami dan bermanfaat untuk menjawab masalah-masalah yang berkaitan dengan kegiatan penelitian.

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis teknik analisis deskriptif kualitatif, Adapun langkah-langkah yang penulis laksanakan dalam menganalisis data sebagai berikut:

1. Mendengarkan lagu anak-anak berbahasa Indonesia.
2. Mentranskripsikan lagu anak-anak berbahasa Indonesia.
3. Mencatat onomatope yang terdapat dalam lagu anak-anak berbahasa Indonesia.
4. Mengidentifikasi onomatope yang terdapat dalam lagu anak-anak berbahasa Indonesia.
5. Mengklasifikasi onomatope yang terdapat dalam lagu anak-anak berbahasa Indonesia.
6. Mengidentifikasi jenis onomatope dalam lagu anak-anak berbahasa Indonesia.
7. Mengidentifikasi struktur onomatope dalam lagu anak-anak berbahasa Indonesia.
8. Mengidentifikasi fungsi onomatope dalam lagu anak-anak berbahasa Indonesia.
9. Menganalisis jenis onomatope dalam lagu anak-anak berbahasa Indonesia.

10. Menganalisis struktur onomatope dalam lagu anak-anak berbahasa Indonesia.
11. Menganalisis fungsi onomatope dalam lagu anak-anak berbahasa Indonesia.
12. Menyimpulkan data yang telah dianalisis.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

A. Deskripsi Data

Pada bab ini peneliti akan mendeskripsikan data yang merupakan bentuk kata yang mengandung onomatope dilihat dari jenis, struktur, dan fungsi pada 10 lagu anak-anak berbahasa Indonesia. Berdasarkan hasil analisis data, diperoleh temuan berupa kata yang mengandung onomatope dilihat dari jenis, struktur, dan fungsi pada teks lirik lagu anak-anak berbahasa Indonesia. Selanjutnya hasil penelitian disajikan dalam tabel dibawah ini :

Tabel 4.1
Penyajian Jumlah Data Onomatope

No	Jenis Onomatope	Jumlah data
1	Suara khas benda	6
2	Suar khas hewan	3
3	Suara khas manusia	1
4	Perasaan tokoh(manusia)	1

No	Struktur Onomatope	Jumlah data
1	Satu silabel	9
2	Dua Silabel	-
3	Tiga silabel dan Multisilabel	2

No	Fungsi Onomatope	Jumlah data
1	Penggambaran suasana hati, yang meliputi emosi, memberi peringatan	1
2	Memberikan kesan pada benda yang dilihat, didengar, dirasakan	5
3	Mendeskrripsikan tentang keadaan	1
4	Meniru perbuatan yang menghasilkan bunyi/suara	4

B. Analisis Data

Setelah penulis mendeskripsikan data, penulis melakukan analisis data yang dapat dilihat sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan empat jenis onomatope. Keempat jenis tersebut 1) Suara khas benda, 2) Suara khas hewan, 3) Suara khas manusia, 4) Perasaan tokoh(manusia). Keempat jenis tersebut dijelaskan sebagai berikut:
 - a. Suara khas benda (terdapat 6 data)
 1. *Kring- kring-kring* adalah suara yang dikeluarkan dari benda yang berbentuk bel (dalam lagu anak-anak yang berjudul Kring-Kring)
 2. *Tok-tok-tok* adalah suara yang dikeluarkan dari hentakan pada tumit sepatu(dalam lagu anak-anak yang berjudul Kring-Kring)
 3. *Tuk tik tak tik tuk tik tak* adalah suara khas yang dikeluarkan dari suara sepatu kuda (dalam lagu anak-anak yang berjudul Naik delman Istimewa)

4. *Tut tut tut* adalah suara khas yang dikeluarkan dari kereta api (dalam lagu anak-anak yang berjudul Naik kereta api)
 5. *Dooor* adalah suara khas balon pecah (dalam lagu anak-anak yang berjudul Balonku)
 6. *Tik tik tik* adalah suara khas rintik hujan yang turun diatas genteng rumah sehingga membentuk suara tetesan (dalam lagu anak-anak yang berjudul Hujan)
- b. Suara khas hewan (3 data)
1. *Guk guk guk* adalah suara khas hewan anjing (dalam lagu anak-anak yang berjudul Anjing kecil)
 2. *Meong meong* adalah suara khas yang dikeluarkan oleh kucing (dalam lagu anak-anak yang berjudul Kucingku)
 3. *Kukukukuruyuk* adalah suara khas ayam (dalam lagu anak-anak yang berjudul Kukukuruyuk)
- c. Suara khas manusia (1 data)
1. *Prok prok prok* bentuk onomatope peristiwa atau tindakan menghentakkan kedua kaki (dalam lagu anak-anak yang berjudul Aku seorang kapiten)
- d. Perasaan tokoh (1 data)
1. *Lalalalalalala* bentuk onomatope peristiwa saat seseorang sedang bahagia (peristiwa menyenangkan tertentu) dalam lagu anak-anak yang berjudul Potong bebek angsa.

2. Berdasarkan hasil perolehan data diketahui jumlah silabel yang terdapat pada sepuluh lagu anak-anak yang peneliti dapat yaitu tiga bentuk silabel :

1. Satu silabel (9 data)

- a. *Tok-tok-tok*, yaitu bentuk onomatope satu silabel dengan pengulangan, yaitu pada bentuk kata *tok* . Satu silabel karena terdiri dari satu kecap, *tok* tersusun atas deretan fonem yaitu konsonan-vokal-konsonan (K-V-K).
- b. *Tut tut tut*, yaitu bentuk onomatope satu silabel dengan pengulangan, yaitu pada kata *tut*. Bentuk satu silabel karena terdiri dari satu kecap, *tut* tersusun atas deretan fonem yaitu konsonan-vokal-konsonan (K-V-K).
- c. *Guk guk guk*, yaitu bentuk onomatope satu silabel dengan pengulangan, yaitu pada kata *guk*. Bentuk satu silabel karena terdiri dari satu kecap, *guk* tersusun atas deretan fonem yaitu konsonan-vokal-konsonan (K-V-K).
- d. *Dooor*, yaitu bentuk onomatope satu silabel tanpa pengulangan. Bentuk satu silabel karena terdiri dari satu kecap atas deretan fonem yaitu konsonan-vokal-vokal-vokal-konsonan (K-V-V-V-K).
- e. *Tik tik tik*, yaitu bentuk onomatope satu silabel dengan pengulangan, yaitu pada kata *tik*. Bentuk satu silabel karena terdiri dari satu kecap, *tik* tersusun atas deretan fonem konsonan-vokal-konsonan (K-V-K).
- f. *Kring-kring-kring*, yaitu bentuk onomatope satu silabel dengan pengulangan, yaitu pada bentuk kata *kring*. Bentuk *kring* disebut satu

silabel karena terdiri dari satu kecap, *Kring* tersusun atas deretan fonem, yaitu konsonan-konsonan-vokal-konsonan-konsonan (K-K-V-K-K).

- g. *Meong meong*, yaitu bentuk onomatope satu silabel dengan pengulangan, yaitu pada bentuk kata *meong*. Bentuk *meong* disebut satu silabel karena terdiri dari satu kecap. *Meong* tersusun atas deretan fonem, yaitu konsonan-vokal-vokal-konsonan-konsonan (K-V-V-K-K).
- h. *Prok-prok-prok*, yaitu bentuk onomatope satu silabel dengan pengulangan, yaitu pada bentuk kata *prok*. Bentuk *prok* disebut satu silabel karena terdiri dari satu kecap, *Prok* tersusun atas deretan fonem, yaitu konsonan-konsonan-vokal-konsonan(K-K-V-K).
- i. *Lalalalalalala*, yaitu bentuk onomatope satu silabel dengan pengulangan, yaitu pada bentuk kata *la*. Bentuk *la* disebut satu silabel karena terdiri dari satu kecap, *la* tersusun atas deretan fonem, yaitu konsonan-vokal (K-V).

2. Tiga silabel (1 data) dan Multisilabel (1 data)

a. Tiga Silabel

Tuk tik tak – tik tuk tik tak tik tuk, yaitu bentuk onomatope tiga silabel dengan pengulangan pada bunyi *tuk tik tak*. *Tuk tik tak* dikatakan tiga silabel karena terbentuk atas tiga kecap yaitu, tuk, tik, dan tak. Yang tersusun atas deretan fonem K-V-K-K-V-K-K-V-K.

b. Multisilabel

Kukuruyuk, yaitu bentuk onomatope multisilabel tanpa pengulangan.

Kukuruyuk terdiri dari empat silabel, yaitu *ku*, *ku*, *ru*, dan *yuk*. Yang tersusun atas deretan fonem K-V-K-V-K-V-K-V-K

3. Berdasarkan hasil perolehan data diketahui fungsi onomatope yang terdapat pada sepuluh lagu anak-anak yang peneliti temukan yaitu empat fungsi onomatope, yaitu:

F1. Penggambaran suasana hati, yang meliputi emosi, memberi peringatan (1 data)

Konteks: **Lalalalalalala lalalalalalala**, penggambaran suasana hati bahagia (dalam lagu anak-anak Potong bebek angsa).

F2. Memberikan kesan pada benda yang dilihat, didengar, dan dirasakan (5 data)

Konteks: a. Meletus balon hijau **DOOOR!**, penggambaran suasana atau peristiwa tertentu yang membuat seseorang merasakan serta mendengarkan bunyi yang membuat terkejut (dalam lagu anak-anak Balonku).

b. **Tuk tik tak tik tuk tik tak** suara sepatu kuda (dalam lagu anak-anak Naik delman istimewa).

c. **Tut tut tut**, siapa hendak turun? Ke Bandung ... Surabaya bolehlah naik dengan percuma, Ayo kawanku lekas naik keretaku tak berhenti lama (dalam lagu anak-anak Naik kereta api).

- d. Helly, **Guk!guk guk**, kemari, **guk guk guk** Ayo lari lari...,
 penggambaran suasana saat melihat seekor anjing dan
 mengajaknya bermain (dalam lagu anak-anak Anjing kecil).
- e. **Meong meong** bunyinya karena lapar perutnya.
 Penggambaran suasana saat mendengar kucing meminta
 makan (dalam lagu anak-anak Kucingku).

F3. Mendeskripsikan tentang keadaan (1 data)

- Konteks: a. **Tik tik tik** bunyi hujan diatas genting, penggambaran
 yang mendeskripsikan tentang keadaan lingkungan
 disekitar saat hujan turun (dalam lagu anak-anak Hujan)

F4. Meniru perbuatan yang menghasilkan bunyi/suara (4 data)

- Konteks: a. **Kring-kring-kring**, ada sepeda, sepedaku roda tiga.
 Perbuatan yang menghasilkan suara pada bel disepeda
 (dalam lagu anak-anak Kring-kring).
- b. **Tok-tok-tok**, ada sepatu, sepatuku kulit lembu. Perbuatan
 yang menghasilkan bunyi pada sepatu (dalam lagu anak-
 anak Kring-kring).
- c. **Prok-prok-prok**, kalau berjalan. Aku seorang kapiten!
 Perbuatan yang meniru seseorang berjalan (dalam lagu
 anak-anak Aku seorang kapiten).
- g. **Kukukuruyuk**, begitulah bunyinya kakinya bertanduk!
 Ayam jantan namanya. Perbuatan yang meniru suara ayam
 (dalam lagu anak-anak Kukuruyuk).

C. Diskusi Hasil Penelitian

Diskusi hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada onomatope yang terdapat pada lagu anak-anak berbahasa Indonesia dilihat dari jenis, struktur, dan fungsinya. Analisis ini menggunakan analisis semantic pada bagian penamaan yang berdasarkan atas peniruan bunyi (Onomatope). Onomatope merupakan kata-kata yang dibentuk berdasarkan tiruan bunyi kemudian terbentuklah pembuatan nama-nama berdasarkan barang-barang yang dinaminya.

D. Keterbatasan Penelitian

Peneliti sangat menyadari penelitian ini masih sangat jauh dari sempurna. Karena peneliti memiliki keterbatasan yakni pengetahuan, waktu dan biaya. Namun, peneliti tetap bersyukur karena dengan keterbatasan ini peneliti masih bisa menyelesaikan kajian ini sebagai syarat lulus dari universitas.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pemerolehan data dan pembahasan yang mengkaji tentang onomatope pada lagu anak-anak berbahasa Indonesia. Dapat disimpulkan bahwa dari 10 teks lirik lagu anak-anak terdapat empat jenis onomatope yang ada pada lagu tersebut, yaitu 1) suara khas benda (6 data), 2) suara khas hewan (3 data), 3) suara khas manusia (1 data), 4) perasaan tokoh (1 data).

Struktur onomatope terdapat dua bentuk struktur, yaitu 1) satu silabel (9 data), 2) tiga silabel (1 data) dan multisilabel (1 data). Fungsi onomatope terdapat empat bentuk, yaitu 1) penggambaran suasana hati (1 data), 2) memberikan kesan pada benda yang dilihat (5 data), 3) mendeskripsikan tentang keadaan tertentu (1 data), 4) meniru perbuatan yang menghasilkan bunyi/suara (4 data).

B. Saran

Berdasarkan yang telah disimpulkan dalam penelitian ini ada beberapa hal penting yang dikemukakan sebagai saran antara lain:

1. Hasil penelitian mengenai onomatope pada lagu anak-anak ini dapat menjadi acuan bagi para pembaca, khususnya yang ingin melakukan penelitian lebih mendalam tentang onomatope
2. Penelitian mengenai onomatope pada lagu anak-anak berbahasa Indonesia ini masih sangat sederhana dan masih belum sempurna. Oleh karena itu,

diperlukan penelitian lebih lanjut mengenai onomatope dengan objek yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminuddin. 2016. *Semantik: Pengantar Studi Tentang Makna*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Butar-butur, Charles. 2016. *Semantik: Teori dan Praktek*. Medan: Perdana Publishing.
- Burhani, Vanissa Wiwin. 2012. *Onomatope pada Kumpulan Cerpen Diary Dodol seorang Istri Karya Beby Haryanti Dewi: Kajian Semantik*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Chaer, Abdul. 2016. *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- 2007. *Linguistik Umum*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Mulyani, Siti Isna. 2014. *Onomatope dalam Novel Emas Sumawur Ing Baluwarti Karya Partini B. Jurnal Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Jawa Universitas Muhammadiyah Purwarejo*. Vol./05/No.01/ Agustus 2014.
- Polili, Wete Andi. *Kearbitreran Onomatope*. Dosen pada jurusan Bahasa Asing Program Studi Bahasa Perancis dan sekarang menjabat sebagai Sekretaris Jurusan Bahasa Asing FBS Unimed. Di akses 13 Agustus 2018.
- Risnawati, Rias. 2012. *Kajian Onomatope pada Lagu Anak Usia Dini Berbahasa Indonesia di Playgroup/Kindergarten Anak Bintang Purwodadi- Grobogan*. Surakarta. Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Lampiran 10 Lagu Anak-Anak:

Lagu 1

Kring-kring-kring

Kring-kring-kring ada sepeda
Sepedaku roda tiga
Kudapat dari ayah
karena rajin belajar
Tok-tok-tok ada sepatu
Sepatuku kulit lembu
Kudapat dari ibu
karena rajin membantu

Lagu 2

Naik Delman Istimewa

Pada Hari Minggu kuturut ayah ke kota
naik delman istimewa kududuk di muka
Kududuk di samping pak kusir yang sedang bekerja
mengendalikan kuda supaya baik jalanya, Hei!
tuk tik tak tik tuk tik tak tik tuk tik tak tik tuk
tuk tik tak tik tuk tik tak suara sepatu kuda

Lagu 3

Naik Kereta Api

Naik kereta api ... *tut ... tut ... tut*
Siapa hendak turut
Ke Bandung ... Surabaya
Bolehlah naik dengan percuma
Ayo kawanku lekas naik
Keretaku tak berhenti lama Lekas kretaku jalan ...*tut...tut...tut*
Banyak penumpang turut
K'retaku sudah penat

Karena beban terlalu berat
Di sinilah ada stasiun
Penumpang semua turun

Lagu 4

Anjing kecil

Aku punya anjing kecil

Kuberi nama Helly

Dia senang bermain-main

Sambil berlari-lari

Helly!***guk!guk!guk!***

Kemari!***guk!guk!guk!***

Ayo lari-lari...

Helly!***guk!guk!guk!***

Kemari!***guk!guk!guk!***

Ayo lari-lari

Lagu 5

Aku seorang kapiten

Aku seorang kapiten

Mempunyai pedang panjang

Kalau berjalan ***prok-prok-prok***

Aku seorang kapiten Lagu 6

Kucingku; Pak Kasur

Kucingku belang tiga
sungguh manis rupanya
Meong meong bunyinya
Karena lapar perutnya

Kucingku belang tiga
sungguh manis rupanya
Meong meong bunyinya
Karena lapar perutnya

Kucingku belang tiga
sungguh manis rupanya
Meong meong bunyinya
Karena lapar perutnya

Meong meong bunyinya
Karena lapar perutnya

Lagu 7

Balonku

Balonku Ada Lima

Balonku ada lima

Rupa-rupa warnanya

Hijau kuning kelabu

Merah muda dan biru

Meletus balon hijau ***DOOOR!***

Hatiku sangat kacau

Balonku tinggal empat

Kupegang erat-erat

Lagu 8

Hujan

Tik tik tik bunyi hujan di atas genting
Airnya turun tidak terkira
Cobalah tengok dahan dan ranting
Pohon dan kebun basah semua

Tik tik tik bunyi hujan bagai bernyanyi
Saya dengarkan tidaklah jemu
Kebun dan jalan semua sunyi
Tidak seorang berani lalu

Tik tik tik hujan turun dalam selokan
Tempatnya itik berenang-renang
Bersenda gurau meyelam-nyelam
Karena hujan berenang-renang

Lagu 9

Potong bebek angsa

Potong bebek angsa, masak dikuali
Nona minta dansa, dansa empat kali
Sorong kekiri, sorong kekanan

Lalalalalalala lalalalalala

Potong bebek angsa, masak dikuali
Nona minta dansa, dansa empat kali
Sorong kekiri, sorong ke kanan

Lalalalalalala lalalalalala

Pergi ke hutan ambil rambutan

Dikejar kejar sama orang hutan

Lagu 10

Kukuruyuk

Kuku kukuruyuk

Begitulah bunyinya

Kakinya bertanduk

Hewan apa namanya

Kuku kukuruyuk

Begitulah bunyinya

Kakinya bertanduk

Hewan apa namanya

Kuku kukuruyuk

Begitulah bunyinya

Kakinya bertanduk

Ayam jantan namanya

Potong potong roti

Rotinya pakai mentega

Anak yang baik hati pasti disayang mama



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp (061) 6619056 Medan 20238
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-Mail: fkip@umsu.ac.id

Form : K - 1

Kepada Yth : Bapak/Ibu Ketua & Sekretaris
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
FKIP UMSU

Perihal : **PERMOHONAN PERSETUJUAN JUDUL SKRIPSI**

Dengan hormat yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Poppy Winaldha Rivai
NPM : 1402040225
Prog. Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Kredit Kumulatif : 133 SKS

IPK = 3,39

Persetujuan Ket./Sekret. Prog. studi	Judul yang Diajukan	Disahkan Oleh Dekan Fakultas
<i>Acc. 12/7-2018 13/7-2018</i>	Analisis Penggunaan Onomatope pada Lagu Anak-anak Berbahasa Indonesia	
	Analisis kalimat Imperatif bahasa orang tua terhadap anak di daerah pesisir Sibolga Sumatera Utara	
	Representasi kekerasan fisik terhadap anak dalam film Untuk Angeline(studi semiotik)	

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pemeriksaan dan persetujuan serta pengesahan, atas kesediaan Bapak/Ibu saya ucapkan terima kasih.

Medan, Juli 2018
Hormat Pemohon,

Poppy Winaldha Rivai

Dibuat rangkap 3 : - Untuk Dekan/Fakultas
- Untuk Ketua/Sekretaris Program Studi



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

Form K-2

Kepada : Yth. Bapak Ketua/Sekretaris
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
FKIP UMSU

Assalamu'alaikum Wr, Wb

Dengan hormat, yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama Mahasiswa : Poppy Winaldha Rivai
NPM : 1402040225
Prog. Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Mengajukan permohonan persetujuan proyek proposal/risalah/makalah/skripsi sebagai tercantum di bawah ini dengan judul sebagai berikut:

Analisis Penggunaan Onomatope pada Lagu Anak-Anak Berbahasa Indonesia

Sekaligus saya mengusulkan/ menunjuk Bapak/ Ibu:

1. Hasnidar, S.Pd, M.Pd

↳ Ace 17/7-2018 ↳

Sebagai Dosen Pembimbing Proposal/Risalah/ Makalah/Skripsi saya.

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pengurusan selanjutnya. Akhirnya atas perhatian dan kesediaan Bapak/ Ibu saya ucapkan terima kasih.

Medan, 13 Juli 2018
Hormat Pemohon,

Poppy Winaldha Rivai

Keterangan

Dibuat rangkap 3 :
- Untuk Dekan / Fakultas
- Untuk Ketua / Sekretaris Prog. Studi
- Untuk Mahasiswa yang Bersangkutan

**FAKULTAS KEGURUAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
Jln. Mukhtar Basri BA No. 3 Telp. 6622400 Medan 20217 Form : K3**

Nomor : /II.3/UMSU-02/F/2018
Lamp : ---
Hal : Pengesahan Proyek Proposal
Dan Dosen Pembimbing

Assalamu'alaikum Warahmatullahi wabarakatuh
Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
menetapkan proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dan dosen pembimbing bagi mahasiswa yang
tersebut di bawah ini :

Nama : **POPPY WINALDHA RIVAI**
N P M : 1402040225
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Judul Penelitian : Analisis Penggunaan Onomatope pada Lagu Anak-Anak
Berbahasa Indonesia

Pembimbing : **Hasnidar, S.Pd., M.Pd**

Dengan demikian mahasiswa tersebut di atas diizinkan menulis proposal/risalah/makalah/skripsi
dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penulis berpedoman kepada ketentuan yang telah ditetapkan oleh Dekan
2. Proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dinyatakan BATAL apabila tidak selesai pada waktu yang telah ditentukan
3. Masakadaluarsatanggal: **14 Juli 2019**

Medan, 01 Dzulqaedah 1439 H
14 Juli 2018 M



Dibuat rangkap 4 (empat) :

1. Fakultas (Dekan)
2. Ketua Program Studi
3. Pembimbing
4. Mahasiswa yang bersangkutan :
WAJIB MENGIKUTI SEMINAR



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 Ext. 22, 23, 30
Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Nama Lengkap : Poppy Winaldha Rivai
N.P.M : 1402040225
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Judul Proposal : Analisis Penggunaan Onomatope pada Lagu Anak-Anak Berbahasa Indonesia

Tanggal	Deskripsi Hasil Bimbingan Proposal	Tanda Tangan
30 Agustus 2018	Bimbingan Judul	
31 Agustus 2018	Pertanyakan latar belakang Masalah	
3 September 2018	Pertanyakan Bab 1 dan Bab 2	
13 September 2018	Pertanyakan bab 3	
19 September 2018	Pertanyakan Daftar Isi, Daftar Rujukan	
20 September 2018	ACC proposal penelitian	

Diketahui oleh:
Ketua Program Studi,

Dr. Mhd. Isman, M.Hum.

Medan, 20 September 2018

Dosen Pembimbing,

Hasnidar, S.Pd., M.Pd.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 Ext. 22, 23, 30
Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id



LEMBAR PENGESAHAN PROPOSAL

Proposal yang diajukan oleh mahasiswa di bawah ini :

Nama Lengkap : Poppy Winaldha Rivai

N.P.M : 1402040225

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Judul Proposal : Analisis Penggunaan Onomatope pada Lagu Anak-Anak
Berbahasa Indonesia

Sudah layak diseminarkan.

Medan, 20 September 2018

Dosen Pembimbing

Hasnidar, S.Pd., M.Pd.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 Ext. 22, 23, 30
Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

SURAT PERNYATAAN



Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama Lengkap : Poppy Winaldha Rivai
NPM : 1402040225
Program studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Judul Skripsi : Analisis Penggunaan Onomatope pada Lagu Anak-Anak Berbahasa Indonesia

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Penelitian yang saya lakukan dengan judul diatas belum pernah diteliti di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
2. Penelitian ini akan saya lakukan sendiri tanpa ada bantuan dari pihak manapun dengan kata lain penelitian ini tidak saya tempah (dibuat) oleh orang lain dan juga tergolong *Plagiat*.
3. Apabila point 1 dan 2 di atas saya langgar maka saya bersedia untuk dilakukan pembatalan terhadap penelitian tersebut dan saya bersedia mengulang kembali mengajukan judul penelitian yang baru dengan catatan mengulang seminar kembali

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat tanpa ada paksaan dari pihak manapun juga, dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 22 Januari 2019

Hormat saya

Yang membuat pernyataan,



Poppy Winaldha Rivai

Diketahui oleh
Ketua Program Studi
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Dr. Mhd. Isman, M.Hum.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 Ext. 22, 23, 30
Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

SURAT PERMOHONAN

Medan, September 2018

Lamp : Satu Berkas
Hal : Seminar Proposal

Yth. Ketua Program Studi
Bahasa dan Sastra Indonesia
FKIP UMSU

Bismillahirrahmannirrahim
Assalamu'alaikum, Wb. Wb

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : Poppy Winaldha Rivai
N.P.M : 1402040225
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Judul Proposal : Analisis Penggunaan Onomatope pada Lagu Anak-Anak Berbahasa Indonesia

Dengan ini mengajukan seminar proposal skripsi kepada Bapak/Ibu.
Sebagai bahan pertimbangan Bapak/Ibu saya lampirkan:

1. Foto kopi proposal skripsi yang telah disetujui pembimbing satu eksampar,
2. Kuitansi biaya seminar satu lembar (Asli dan fotocopy),
3. Kuitansi SPP yang sedang berjalan satu lembar (Asli dan fotocopy),
4. Foto kopi K1, K2, K3.

Demikianlah surat permohonan ini saya sampaikan ke hadapan Bapak/Ibu.
Atas kesediaan Bapak/Ibu mengabulkan permohonan ini, saya ucapkan terima kasih.

Wassalam
Pemohon,


Poppy Winaldha Rivai



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 Ext. 22, 23, 30
Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN

Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara menerangkan nama di bawah ini.

Nama Lengkap : Poppy Winaldha Rivai
NPM : 1402040225
Program studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Judul Skripsi : Analisis Penggunaan Onomatope pada Lagu Anak-Anak Berbahasa Indonesia

benar telah melakukan seminar proposal skripsi pada hari Senin, tanggal 12 bulan November, tahun 2018.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat untuk memperoleh surat izin dari fakultas. Atas kesediaan dan kerja sama yang baik, kami ucapkan terima kasih.

Medan, 22 Januari 2019

Ketua Prodi,

Dr. Mhd. Isman, M.Hum.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 Ext. 22, 23, 30
Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id



LEMBAR PENGESAHAN PROPOSAL

Proposal yang diajukan oleh mahasiswa di bawah ini :

Nama Lengkap : Poppy Winaldha Rivai

N.P.M : 1402040225

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Judul Proposal : Analisis Penggunaan Onomatope pada Lagu Anak-Anak
Berbahasa Indonesia

Sudah layak diseminarkan.

Medan, 20 September 2018

Dosen Pembimbing

Hasnidar, S.Pd., M.Pd.



Unggul, Cerdas & Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jalan Kapten Muchtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 Fax. (061) 6625474 - 6631003
Website: <http://fkkip.umsu.ac.id> E-mail: fkkip@umsu.ac.id

Nomor : 157 /II.3/UMSU-02/F/2019 Medan, 17 Jumadil Awal 1440 H
Lamp : --- 23 Januari 2019 M
Hal : Mohon Izin Riset

Kepada Yth,
Kepala UPT Perpustakaan
Universitas Muhammadiyah Sum. Utara,
di-
Tempat

Assalamua'laikum warahmatullahi wabarakatuh.

Wa ba'du, semoga kita semua sehat wal'afiat dalam melaksanakan kegiatan-aktifitas sehari-hari, sehubungan dengan semester akhir bagi mahasiswa wajib melakukan penelitian/riset untuk pembuatan skripsi sebagai salah satu syarat penyelesaian Sarjana Pendidikan, maka kami mohon kepada Bapak/Ibu Memberikan izin kepada mahasiswa untuk melakukan penelitian/riset di Perpustakaan UMSU yang Bapak/Ibu pimpin. Adapun data mahasiswa kami tersebut sebagai berikut:

Nama : POPPY WINALDHA RIVAI
N P M : 1402040225
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Judul Penelitian : Analisis Penggunaan Onomatope pada Lagu Anak-Anak Berbahasa Indonesia

Demikian hal ini kami sampaikan, atas perhatian dan kesediaan serta kerjasama yang baik dari Bapak kami ucapkan terima kasih.

Akhirnya selamat sejahteralah kita semuanya, Amin.

Wassalamua'laikum Warahmatullahi Wabarakatuh.


Dekan

Dr. H. F. Frianto, M.Pd
NIDN 0115057302

** Pertinggal **



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
UPT PERPUSTAKAAN

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No. 3 Telp. 6624567 - Ext. 113 Medan 20238
Website: <http://perpustakaan.umsu.ac.id>

SURAT KETERANGAN

Nomor: 009./KET/II.5-AU/UMSU-P/M/2018

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Pelaksana Tugas Kepala Unit Pelaksana Teknis (UPT) Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dengan ini menerangkan :

Nama : Poppy Winaldha Rivai
NPM : 1402040225
Univ./Fakultas : UMSU/ Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Jurusan/P.Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia/ S1

adalah benar telah melakukan kunjungan/penelitian pustaka guna menyelesaikan tugas akhir / skripsi dengan judul :

"Analisis Penggunaan Onomatope pada Lagu Anak-Anak Berbahasa Indonesia"

Demikian surat keterangan ini diperbuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 7 Rajab 1440 H
14 Maret 2018 M

An. Plt. Kepala UPT Perpustakaan
Koord. TU,



T. Syahbakar Umri, SE



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
UPT PERPUSTAKAAN

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No. 3 Telp. 6624567 - Ext. 113 Medan 20238
Website: <http://perpustakaan.umsu.ac.id>

SURAT KETERANGAN

Nomor: 1041/KET/II.3-AU/UMSU-P/M/2019



Berdasarkan hasil pemeriksaan data pada Sistem Perpustakaan, maka Pelaksana Tugas (Plt.) Kepala Unit Pelaksana Teknis (UPT) Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dengan ini menerangkan :

Nama : Poppy Winaldha Rivai
NPM : 1402040225
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Jurusan/ P.Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

telah menyelesaikan segala urusan yang berhubungan dengan Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan.

Demikian surat keterangan ini diperbuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 27 Jumadil Akhir 1440 H
05 Maret 2019 M

Plt. Kepala UPT Perpustakaan,

Muhammad Arifin, S.Pd, M.Pd



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail : fkip@umsu.ac.id

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Nama Lengkap : Poppy Winaldha Rivai
NPM : 1402040225
Program studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Judul Skripsi : Analisis Penggunaan Onomatope pada Lagu Anak-anak Berbahasa Indonesia

Tanggal	Materi Bimbingan Skripsi	Paraf	Keterangan
28 Februari 2019	Perbaikin Kata Pengantar		
8 Maret 2019	Perbaikin Bab 4 dan Bab 5		
11 Maret 2019	Perbaikin Abstrak		
19 Maret 2019	Ace Ilustrasi		

Diketahui oleh:
Ketua Program Studi,

Dr. Mhd. Isman, M.Hum.

Medan, 19 Maret 2019

Dosen Pembimbing,

Hasnidar, S.Pd., M.Pd



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI



Skripsi ini yang diajukan oleh mahasiswa di bawah ini :

Nama Lengkap : Poppy Winaldha Rivai

NPM : 1402040225

Program studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Judul Skripsi : Analisis Penggunaan Onomatope pada Lagu Anak-anak
Berbahasa Indonesia

sudah layak disidangkan.

Medan, 11 Maret 2019

Disetujui oleh:
Dosen Pembimbing,


Hasnidar, S.Pd., M.Pd.

Diketahui oleh:

Ketua Program Studi,


Dr. Elfrianto Nasution, M.Pd.


Dr. Mhd. Isman, M.Hum.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

PERMOHONAN UJIAN SKRIPSI

Kepada Yth :

Medan, Maret 2019

Bapak/Ibu Dekan*)
Di
Medan

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **POPPY WINALDHA RIVAI**
No. Pokok Mahasiswa : 1402040225
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Alamat : Jl. Mukhtar Basri Ampera IX No. 22

Mengajukan permohonan mengikuti ujian skripsi. Bersama ini saya lampirkan persyaratan :

1. Transkrip nilai (membawa KHS asli Sem I s/d terakhir dan Nilai Semester Pendek (kalau ada SP). Apabila KHS asli hilang, maka KHS Foto Copy harus dileges di Biro FKIP UMSU
2. Foto copy STTB/Ijazah terakhir dilegalisir 3 rangkap (Boleh yang baru dan yang lama).
3. Pas foto ukuran 4 x 6 cm, 15 lembar
4. Bukti lunas SPP tahap berjalan (difoto copy rangkap 3)
5. Surat keterangan bebas perpustakaan
6. Surat permohonan sidang yang telah ditandatangani oleh pimpinan Fakultas.
7. Foto copy Kompri Muhammadiyah (difoto copy rangkap 3)
8. Skripsi yang telah ACC Ketua dan Sekretaris Program Studi serta sudah ditandatangani oleh Dekan Fakultas.

Demikianlah permohonan saya untuk pengurusan selanjutnya. Terima kasih, wassalam.

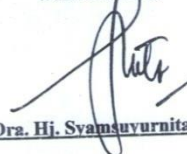
Pemohon,



POPPY WINALDHA RIVAI

Medan, Maret 2019
Disetujui oleh :
A.n. Rektor
Wakil Rektor I,

Medan, Maret 2019
Wakil I Dekan.,



Dr. MUHAMMAD ARIFIN, S.H., M.Hum.

Dra. Hj. Svamsuurnita, M.Pd.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

SURAT PERNYATAAN

Bismillahirrahmanirrahim

Yang bertanda tangan di bawah ini, mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Nama Lengkap : **POPPY WINALDHA RIVAI**
Tempat/Tgl. Lahir : Sibolga, 05 Mei 1997
Agama : Islam
Status Perkawinan : Kawin/Belum Kawin/Duda/Janda
No. Pokok Mahasiswa : 1402040225
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Alamat Rumah : Jl. Muchtar Basri Ampera IX No. 22

Telp/HP : 0822-7617-4375
Pekerjaan/Instansi : -
Alamat Kantor : -

Melalui surat permohonan tertanggal, Maret 2019 telah mengajukan permohonan menempuh ujian Skripsi. Untuk ujian skripsi yang akan saya tempuh, menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa saya :

1. Dalam keadaan sehat jasmani maupun rohani
2. Siap secara optimal dan berada dalam kondisi baik untuk memberikan jawaban atas pertanyaan penguji.
3. Bersedia menerima keputusan Panitia Ujian Skripsi dengan ikhlas tanpa mengadakan gugatan apapun.
4. Menyadari bahwa keputusan Panitia Ujian ini bersifat mutlak dan tidak dapat diganggu gugat.

Demikianlah surat pernyataan ini saya perbuat dengan kesadaran tanpa paksaan dan tekanan dalam bentuk apapun dan dari siapapun, untuk dipergunakan bilamana dipandang perlu. Semoga Allah SWT meridhoi saya. Amin.

Saya yang menyatakan,



POPPY WINALDHA RIVAI



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

Hal : Permohonan Ujian Skripsi

Lamp. : 3 (tiga) rangkap

15 Maret 2019

Yth : Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Bismilahirrahmanirrahim
Asalam'alaikum Wr. Wb

Ketua Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara memohon kepada Bapak untuk memberikan izin ujian skripsi kepada mahasiswa di bawah ini :

Nama : Poppy Winaldha Rivai
NPM : 1402040225
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Surat Keterangan Seminar : 23 Januari 2019

Sebagai pertimbangan bagi Bapak, dilampirkan:

1. Foto kopi surat keterangan seminar dari prodi
2. Foto kopi surat izin riset dari fakultas
3. Foto kopi surat berita acara bimbingan skripsi

Demikianlah permohonan ini dibuat untuk mendapat pertimbangan dari Bapak. Atas perhatian Bapak, saya ucapkan terima kasih.

Wassalam
Ketua Prodi

Catatan: WDI foto 15/3 2019
Ace Asidangan mengingit
Seminarnya prodi tgl 12 Nopember 2018


Dr. Mhd. Isman, M.Hum.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Data Pribadi

Nama : Poppy Winaldha Rivai
NPM : 1402040225
Tempat dan Tanggal Lahir : Sibolga, 05 Mei 1997
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Kewarganegaraan : Indonesia
Alamat : Jl. Muchtar Basri, Ampera IX
Anak ke : 2 (dari 5 bersaudara)

Nama Orang Tua

Nama Ayah : Ahmad Rivai, SE
Nama Ibu : Nursalimah Chaniago
Alamat : Jl. Yos. Sudarso No.10c, Sibolga kota.

Pendidikan Form :

1. SD Negeri 081232 : Tamat Tahun 2008
2. SMP Negeri 1 Sibolga : Tamat Tahun 2011
3. SMA Negeri 1 Sibolga : Tamat Tahun 2014
4. Tahun 2014 sampai dengan tahun 2019 tercatat sebagai mahasiswa Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Program Studi Bahasa Indonesia Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU).

Medan, Maret 2019

POPPY WINALDHA RIVAI